



Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Reni Dwi Jayanti, Eny Maryanti*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: enymaryanti@umsida.ac.id

Paper received: 1-7-2022; revised: 22-7-2022; accepted: 29-7-2022

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the Price Earnings Ratio, Total Assets Turnover and Earnings Per Share affect the stock prices of Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The method used is quantitative. In this study the type of data used is secondary data with data collection techniques using the documentation method, and sampling using purposive sampling method. Data analysis techniques in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The research population data were 26 companies, and a sample of 8 companies was obtained. In this study using SPSS. The results of this study indicate that: (1) Price Earnings Ratio has no effect on stock prices. (2) Total Assets Turnover has a significant effect on stock prices. (3) Earnings Per Share has a significant positive effect on stock prices.

Keywords: price earnings ratio; total assets turnover; earnings per share; stock price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah Price Earnings Ratio, Total Assets Turnover dan Earnings Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, serta pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Data populasi penelitian sebanyak 26 perusahaan, serta diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Price Earnings Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (2) Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (3) Earnings Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: price earnings ratio; total assets turnover; earnings per share; harga saham

1. Pendahuluan

Semakin pesatnya perekonomian Indonesia menjadi dorongan bagi para pemilik usaha untuk semakin mengembangkan usahanya. Hal itu yang menjadikan kebutuhan dana perusahaan cukup besar. Kebutuhan dana tersebut yang menjadikan pasar modal sebagai daya tarik bagi perusahaan menjadi alternatif penghimpunan selain perbankan. Dengan adanya pasar modal, perusahaan mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi usahanya dengan mencari alternatif dana dari pasar modal sehingga dapat terhindar dari terkenanya dampak apabila perusahaan mendapat dana dari perbankan dalam bentuk kredit, yaitu berupa tingginya debt to equity ratio (perbandingan antara hutang dengan modal sendiri). Menurut Nurhayati [1] Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dalam memindahkan dana dari pihak

pemberi pinjaman (lender) kepada pihak peminjam (borrower). Lender menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan harapan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Borrower memperoleh dana dari pihak luar yang memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari perusahaan .

Dalam membeli saham, tentunya investor mengharapkan keuntungan dari deviden. Para investor tersebut memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda, ada investor yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek yang pada umumnya menginginkan keuntungan berupa capital gain dengan cara membeli saham atau sekuritas pada saat harga murah menjual pada saat harga saham tinggi. Sedangkan bagi investor yang berorientasi untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang pada umumnya mereka kurang respon terhadap fluktuasi harga saham karena motivasi untuk memperoleh proporsi kepemilikan di perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor pertama adalah Price Earning Ratio (PER) menurut Harahap [2] Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Fahrozi dan Muin [3], Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Badruzman [4] menyimpulkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor yang kedua Total Assets Turn Over (TATO) menurut Sujarweni [5] merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidawati [6] Total Assets Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Wijaya [7] dalam penelitiannya Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang ketiga Earning Per Share (EPS) menurut Darmadji dan Fakhruddin [8] merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan rendah kepada para pemegang saham. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti [9] Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS. Sedangkan menurut Lestari [10] dalam penelitiannya menyebutkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020, sebab makanan dan minuman dalam kondisi apapun tetap dibutuhkan dan jika terjadi krisis moneter atau krisis ekonomi saham-saham yang dari sektor industri food and beverages yang paling tahan dibandingkan dengan sektor lain.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Maria [11], yang membedakan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah penambahan variabel

Total Assets Turn Over (TATO). Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh positif dan negatif, yang signifikan dan tidak signifikan berpengaruh pada beberapa faktor harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian skripsi.

Berdasarkan ulasan di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, menganalisis, menguji, dan menjelaskan tentang pengaruh secara parsial Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

2. Metode

Metode yang diterapkan dan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teoritis dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Pada lokasi penelitian dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), berada di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, di jalan Mojopahit No. 666 B. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang Perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk periode 2016 – 2020.

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), dan Earnings Per Share (X3), sedangkan variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling. Menurut Sugiyono [12] purposive sampling adalah tehnik yang digunakan guna menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor pengurang sebagai berikut (a) Perusahaan Manufaktur yang tidak berturut-turut dan tidak konsisten masuk dalam sektor Food and Beverages di BEI pada tahun 2016 – 2020. (b) Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverages di BEI yang tidak menyajikan data lengkap mengenai Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) tahun 2016-2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Analisis Regresi Linear Berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

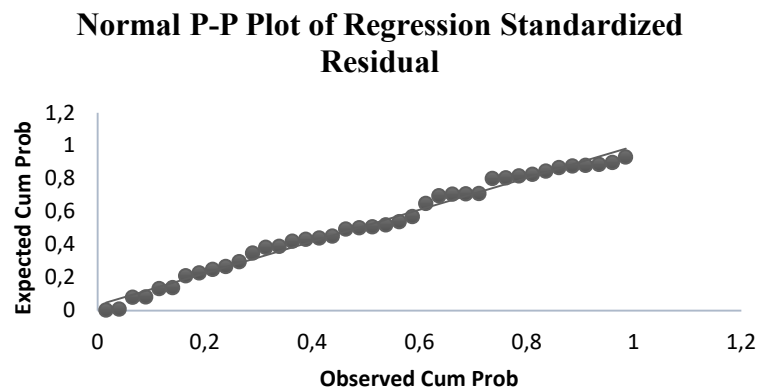
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Price Earnings Ratio)	40	0,4300	168,7200	25,0535	28,6816
X2 (Total Assets Turnover)	40	0,3944	3,1048	1,1372	0,7104
X3 (Earnings Per Share)	40	2,4300	735,0000	200,1695	186,9019
Y (Harga Saham)	40	168,0000	7925,0000	2638,9000	2430,8444
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1 menunjukkan gambaran secara umum statistik deskriptif berupa variabel dependen serta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Price Earnings Ratio memiliki nilai minimum 0,4300 sebesar dan nilai maximum sebesar 168,7200. Sedangkan nilai rata-rata (mean) ialah sebesar 25,0535 dengan standart deviasi sebesar 28,6816. (b) Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Total Assets Turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,3944 dan nilai maximum sebesar 3,1048. Sedangkan nilai rata-rata (mean) ialah sebesar 1,1372 dengan standart deviasi sebesar 0,7104. (c) Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Earnings Per Share memiliki nilai minimum sebesar 2,4300 dan nilai maximum sebesar 735,0000. Sedangkan nilai rata-rata (mean) ialah sebesar 200,1695 dengan standart deviasi sebesar 186,9019. (d) Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 168,0000 dan nilai maximum sebesar 7925,0000. Sedangkan nilai rata-rata (mean) ialah sebesar 2638,9000 dengan standart deviasi sebesar 2430,8444.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas (Grafik P-Plot)



Gambar 1. Analisis Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar analisis hasil output SPSS di atas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memiliki titik sebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam data penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.2. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov_Smirnov)

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov_Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	949,18786322
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,068
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

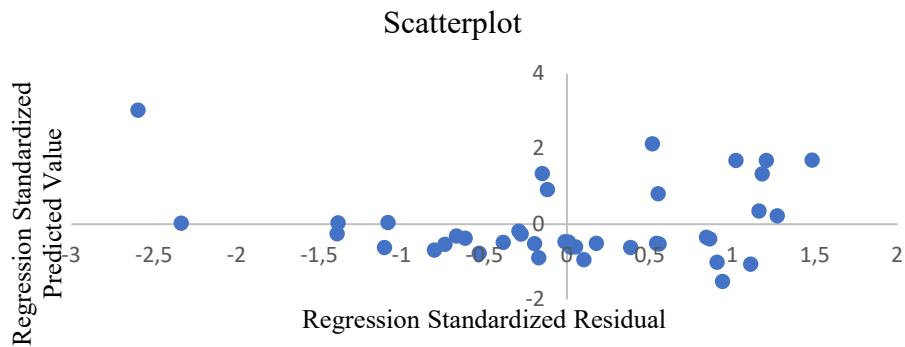
3.2.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	1302,931	656,506		1,985	0,055		
PER	9,369	9,149	0,111	1,024	0,313	0,780	1,282
TATO	-869,287	329,756	-0,254	-2,636	0,012	0,979	1,021
EPS	10,440	1,402	0,803	7,445	0,000	0,782	1,279

Dari hasil data pengujian multikolinearitas pada Tabel 3 disimpulkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Sehingga, hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik scatterplot diatas menggambarkan bahwa titik- titik tidak memiliki pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	0,848	0,835	987,946	1,405

Dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi sehingga dapat diketahui pada Tabel 4 bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,405. Sehingga sesuai dengan kriteria menurut (Ghozali 2018) bahwa Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 yang dapat diartikan tidak ada autokorelasi.

3.2.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1302,931	656,506		1,985	0,055		
	PER	9,369	9,149	0,111	1,024	0,313	0,780	1,282
	TATO	-869,287	329,756	-0,254	-2,636	0,012	0,979	1,021
	EPS	10,440	1,402	0,803	7,445	0,000	0,782	1,279

Berdasarkan Tabel 5 penelitian diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1302,931 + 9,369 X1 - 869,287 X2 + 10,440 X3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dengan keterangan: Y = Harga Saham, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, X1 = Price Earning Ratio, X2 = Total Assets Turnover, X3 = Earning Per Share. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rumus regresi linier berganda sebagai berikut: (a) Nilai Konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 1302,931. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Price Earning Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), Earning Per Share (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka Harga Saham (Y) adalah 1302,931. (b) Nilai Koefisien regresi untuk variabel Price Earning Ratio (X1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 9,369. Hal ini menunjukkan jika Price Earning Ratio mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 9,369 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. (c) Nilai koefisien regresi untuk variabel Total Assets Turnover (X2) yaitu sebesar -869,287. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Total Assets Turnover dan Harga Saham. Hal ini artinya jika variabel Total Assets Turnover mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 869,287. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. (d) Nilai Koefisien regresi untuk variabel Earnings Per Share (X3) memiliki nilai positif yaitu sebesar 10,440. Hal ini menunjukkan jika Earnings Per Share (X3) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 10,440 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

3.3. Pengujian Hipotesis

3.3.1. Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1302,931	656,506		1,985	0,055		
PER	9,369	9,149	0,111	1,024	0,313	0,780	1,282
TATO	-869,287	329,756	-0,254	-2,636	0,012	0,979	1,021
EPS	10,440	1,402	0,803	7,445	0,000	0,782	1,279

Berikut ialah penjelasan dari Tabel 6 hasil uji t dari penelitian diatas: (a) Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai signifikan pada variabel Price Earnings Ratio (X1) sebesar 0,313 > 0,05, yang artinya variabel Price Earnings Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). (a) Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai signifikan pada variabel Total Assets Turnover (X2) sebesar 0,012 < 0,05, yang artinya variabel Total Assets Turnover (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). (c) Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai signifikan pada variabel Earnings Per Share (X3) sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya variabel Earnings Per Share (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

3.3.2. Pembahasan

3.3.2.1. Pengaruh Price Earning Ratio (X1) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Price Earning Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diketahui nilai signifikan pada variabel Price Earnings Ratio (X1) sebesar 0,313 > 0,05 dan diketahui t hitung lebih kecil dari t tabel (1,024 < 2,028), yang artinya variabel Price Earnings Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Penelitian ini tidak sejalan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa dengan adanya Price Earning Ratio (PER), perusahaan mampu membandingkan harga saham yang dibeli dengan laba masa depan, sehingga investor memiliki kepercayaan terhadap besarnya keuntungan yang diumumkan oleh perusahaan. Dengan begitu, investor menganggapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik berinvestasi di perusahaan, yang berdampak pada semakin tingginya nilai harga saham. Menurut Susilo [13] Price Earning Ratio (PER) yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap saham emiten. Artinya, PER tidak dapat dijadikan patokan ke-adaaan pasar secara pasti sehingga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian ini adanya Price Earning Ratio (PER) belum mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka ketika akan menginvestasikan saham di suatu perusahaan, investor harus melihat faktor-faktor lain yang lebih berpegaruh terhadap harga saham untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Fahrozi dan Muin [3] yang

mengatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.3.2.2. Pengaruh Total Assets Turnover (X2) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pengaruh Total Assets Turnover (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diketahui nilai signifikan pada Total Assets Turnover (X2) sebesar $0,012 < 0,05$, dan diketahui t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,636 > -2,028$) yang artinya variabel Total Assets Turnover (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Total Assets Turnover (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi total assets turn over suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang baik, sehingga investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut untuk mengelola dana yang diinvestasikannya. Pendapat ini juga didukung oleh Syamsuddin [14] yang menyatakan Total Assets Turnover merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Purba, dkk [15] menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karjono dan Wijaya [7] dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Total Assets Turn Over (TATO) juga berpengaruh terhadap harga saham.

3.3.2.3. Pengaruh Earnings Per Share (X3) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pengaruh Earning Per Share (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas diketahui nilai signifikan pada variabel Earning Per Share (X3) sebesar $0,000 < 0,05$, dan diketahui t hitung lebih besar dari t tabel ($7,445 > 2,028$) yang artinya variabel Earning Per Share (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Earning Per Share (X3) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Husnan dan Pujiastutik [16] menyatakan bahwa EPS yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa Earning per Share mempunyai pengaruh terhadap harga saham

perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi dkk, [17] yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari [10] dalam penelitiannya menyebutkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Simpulan

Hasil penelitian yang membahas tentang Price Earning Ratio, Total Assets Turnover dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 memiliki kesimpulan bahwa hasil temuan penelitian pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. (b) Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (c) Earnings Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Daftar Rujukan

- [1] I. Nurhayati, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokpham Indonesia," 2016.
- [2] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- [3] M. Fahrozi and M. R. Muin, "Pengaruh Price Earning Ratio Dan EV/EBITDA Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. KIAT*, vol. 32, no. 1, pp. 103-109, 2021.
- [4] J. Badruzaman, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 101-110, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/298/210>
- [5] V. wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [6] S. Nur'aidawati, "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode)," *J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi)*, vol. 1, no. 3, pp. 70-83, 2018, doi: 10.32493/skt.v1i3.1091.
- [7] A. Karjono and Wijaya, "Analisis pengaruh roe, der dan tato terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015," *Esensi*, vol. 20, no. 2, pp. 117-141, 2017, [Online]. Available: <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/42>
- [8] dan H. M. F. Darmadji, Tjiptono, *Pasar Modal di Indonesia*, 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [9] P. W. Rahmadewi, "Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 7, no. 4, pp. 2106-2133, 2018.
- [10] I. L. Wahyu, "Pengaruh EPS, Per dan ROE Terhadap Harga Saham," vol. 1, no. 4, pp. 1-3, 2020.
- [11] S. Marisa, "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage," 2015.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [13] B. Susilo, *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- [14] L. Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [15] C. Kinata, Cinthya, and M. N. Purba, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020," *JIMEA J. Ilm. MEA*